Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarits)
Vol. 2, No. 2, Oktober 2025, pp. 1∼13
E-ISSN: 2622-6804 P-ISSN: 2963-1955, DOI:10.33050

Optimizing Digital Technology for Da'wah Based on Islamic Values in Modern Era

Optimalisasi Teknologi Digital untuk Dakwah Berbasis Nilai Islam di Era Modern

Rani Nuraeni[1*], Elisa Ananda Natalia[2], Sondang Visiana Sihotang[3], Meriyana Sunengsih [4], Untung Rahardja [5]
[1,3,4,5]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Raharja, Indonesia
[2]Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Raharja, Indonesia
[1]raninuraeni@raharja.info, [2]elisa.ananda@raharja.info, [3]sondang@raharja.info, [4]meriyana@raharja.info, [5]untung@raharja.info
***Penulis Koresponden**

Article Info

Article history:

Submit April 29, 2025
Revisi Juni 28, 2025
Diterima Agustus 28, 2025
Diterbitkan Oktober 06, 2025

Kata Kunci:
Dakwah Digital
Teknologi Digital
Nilai-nilai Islam
Media Sosial
Harmoni Sosial

Keywords:
Digital Da'wah
Digital Technology
Islamic Values
Social Media
Social Harmony

ABSTRAK

The advancement of digital technology has transformed the dissemination of da'wah, creating opportunities to deliver Islamic teachings relevant to the younger generation in the modern era while supporting Sustainable Development Goals (SDGs) through an approach rooted in Islamic values. **This study aims** to optimize digital technology, such as social media (Instagram, YouTube) and mobile applications, to strengthen contextual da'wah aligned with Islamic values and the spirit of SDGs. **Employing a qualitative approach** based on previous research and content analysis of digital da'wah in Indonesia, the study identifies effective strategies for spreading Islamic messages. **Strategies such as** storytelling, short videos, infographics, and interactive animations have proven effective in engaging young audiences, conveying messages of tolerance, social justice, and unity that support social harmony, quality education, and global partnerships. However, challenges such as misinformation, polarization due to provocative content, and low digital literacy hinder the potential of digital da'wah. Proposed solutions include digital literacy training for da'i, strengthened content regulation, and cross-sector collaboration to develop innovative da'wah applications with interactive features, such as Islamic quizzes and discussion forums. **By integrating** Islamic values and SDGs, digital da'wah can reinforce Islamic identity, promote peace, and enhance educational quality, shaping a virtuous and globally responsive younger generation.

This is an open access article under the CC BY 4.0 license.

ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara penyebaran dakwah. Hal ini membuka peluang untuk menyampaikan ajaran Islam yang relevan bagi **generasi muda di era modern**. Selain itu, teknologi ini mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam. **Penelitian ini bertujuan** mengoptimalkan teknologi digital, seperti media sosial (Instagram, YouTube) dan aplikasi mobile, untuk memperkuat dakwah kontekstual yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan semangat SDGs. **Menggunakan pendekatan kualitatif** berdasarkan kajian penelitian terdahulu dan analisis konten dakwah digital di Indonesia untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam

penyebaran pesan Islam. **Strategi berbasis** storytelling, video pendek, infografis, dan animasi interaktif terbukti efektif menarik perhatian audiens muda, menyampaikan pesan toleransi, keadilan sosial, dan persatuan yang mendukung harmoni sosial, pendidikan berkualitas, dan kemitraan global. Namun, tantangan seperti misinformasi, polarisasi akibat konten provokatif, dan rendahnya literasi digital menghambat potensi dakwah digital. Solusi yang diusulkan meliputi pelatihan literasi digital bagi Da'i, penguatan regulasi konten, dan kolaborasi lintas sektor untuk mengembangkan aplikasi dakwah inovatif dengan fitur interaktif, seperti kuis Islami dan forum diskusi. **Dengan mengintegrasikan** nilai-nilai Islam dan SDGs, dakwah digital dapat memperkuat identitas keislaman, mempromosikan perdamaian, dan meningkatkan mutu pendidikan, membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan responsif terhadap dinamika global.

This is an open access article under the CC BY 4.0 license.



DOI: https://doi.org/10.34306/alwaarits.v2i2.779
This is an open-access article under the CC-BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
©Authors retain all copyrights

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma penyebaran dakwah, menciptakan peluang baru untuk menyampaikan ajaran Islam secara lebih luas, interaktif, dan relevan bagi generasi muda di era [1]. Media sosial seperti Instagram dan YouTube, serta aplikasi mobile, telah menjadi sarana utama dalam menyebarkan pesan-pesan keislaman yang kontekstual. Pesan-pesan ini tidak hanya berfokus pada nilai-nilai spiritual, tetapi juga pada isu-isu sosial seperti toleransi, keadilan, dan persatuan [2]. Transformasi ini memungkinkan Da'i untuk menjangkau audiens global dengan pendekatan yang lebih dinamis, seperti storytelling, video pendek, dan konten visual interaktif. Fenomena ini menuntut strategi dakwah yang tidak hanya inovatif, tetapi juga mampu memadukan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan masyarakat modern, sehingga dapat memperkuat harmoni sosial dan pendidikan berkualitas. Teknologi memungkinkan pesan dakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas, bahkan hingga ke seluruh dunia, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan media sosial dan platform digital lainnya, dakwah dapat disebarkan dengan mudah kepada siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Selain itu, dakwah digital memberikan ruang interaktif yang memungkinkan audiens untuk berdialog langsung, bertanya, dan memberikan respons, menciptakan komunikasi dua arah yang tidak selalu terjadi dalam dakwah konvensional yang cenderung lebih satu arah, seperti dalam ceramah atau khutbah. Teknologi juga menawarkan fleksibilitas waktu, di mana audiens dapat mengakses materi dakwah sesuai dengan waktu luang mereka tanpa harus menghadiri acara fisik. Konten dakwah yang disampaikan juga lebih variatif dan menarik, seperti video, artikel, infografis, dan podcast, yang bisa disesuaikan dengan preferensi audiens. Selain itu, dakwah melalui teknologi lebih efisien secara biaya karena tidak memerlukan pengeluaran besar untuk tempat, transportasi, atau biaya operasional lainnya. Terakhir, dakwah digital lebih mudah diterima oleh generasi muda yang lebih terhubung dengan teknologi dan lebih sering menghabiskan waktu di dunia maya. Dengan semua keuntungan ini, dakwah melalui teknologi dapat menjadi alternatif yang lebih efektif dalam menyebarkan pesan Islam di era modern ini.

Sebagaimana terlihat pada Gambar 1, dakwah digital menawarkan efisiensi dan jangkauan yang lebih luas dibandingkan metode konvensional. Oleh karena itu, dakwah digital memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam yang menekankan akhlak mulia, keadilan, dan kemitraan lintas sektor. Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai keislaman ini selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila, yang menjunjung persatuan, keadilan sosial, dan kemanusiaan [3]. Dalam artikel ini, istilah "Da'i" merujuk pada penyampai dakwah baik secara tradisional maupun digital, "Dakwah digital" dimaksudkan sebagai penyebaran pesan keagamaan melalui platform digital seperti media sosial dan aplikasi mobile. "Nilai-nilai Islam" mencakup prinsip-prinsip akhlak mulia, toleransi, keadilan, dan persatuan yang menjadi dasar penyampaian dakwah. Misalnya, konten dakwah yang menggunakan narasi inspiratif atau animasi interaktif dapat meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya toleransi dan kerja sama dalam membangun masyarakat yang harmonis. Namun, tanpa strategi yang terarah, potensi ini dapat terhambat oleh penyebaran konten yang tidak bertanggung jawab atau interpretasi agama yang keliru, yang justru dapat memicu konflik sosial. Oleh karena itu, optimalisasi teknologi digital dalam dakwah memerlukan pendekatan



Gambar 1. Perbandingan kegiatan dakwah konvensional yang memerlukan biaya dan waktu besar dengan dakwah digital yang lebih efisien dan menjangkau audiens luas secara real-time.

yang sistematis dan berbasis pada nilai-nilai Islam yang inklusif [4].

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi optimalisasi teknologi digital dalam penyebaran dakwah melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam, dengan fokus pada penggunaan media sosial dan aplikasi mobile [5]. Tujuan utama penelitian adalah mengidentifikasi metode yang efektif untuk menarik perhatian audiens muda, seperti storytelling, infografis, dan fitur interaktif, serta merumuskan solusi untuk mengatasi tantangan seperti misinformasi dan rendahnya literasi digital. Penelitian ini juga berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan semangat pembangunan berkelanjutan, sehingga dakwah digital dapat berkontribusi pada pendidikan berkualitas, perdamaian, dan kemitraan global [6]. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks keagamaan, tetapi juga dalam isu sosial dan teknologi yang lebih luas, yang menjadi perhatian utama jurnal multidisiplin yang berfokus pada dialog isu teknologi, sosial, dan agama. Relevansi penelitian ini dengan jurnal tersebut terletak pada pendekatannya yang interdisipliner, yang menggabungkan kajian teknologi digital, nilai-nilai keislaman, dan dampaknya terhadap dinamika sosial. Jurnal tersebut, sebagai wadah dialog ilmiah, menekankan pentingnya membahas isu-isu kontemporer yang saling terkait, seperti bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkuat nilai-nilai agama dan sosial dalam masyarakat [7]. Penelitian ini menawarkan wawasan tentang bagaimana dakwah digital dapat menjadi alat untuk mempromosikan harmoni sosial dan pendidikan melalui konten yang relevan dan inovatif. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara ulama, akademisi, dan pengembang teknologi untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan, seperti aplikasi dakwah dengan fitur interaktif [8]. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan misi jurnal untuk memfasilitasi diskusi yang menghubungkan teknologi, agama, dan isu sosial [9].

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para Da'i, komunitas keagamaan, dan pengembang teknologi dalam merancang strategi dakwah yang efektif dan inklusif [10]. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara optimal, dakwah dapat menjadi sarana untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan mampu berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang harmonis. Penelitian ini juga menekankan pentingnya literasi digital sebagai fondasi untuk meminimalkan dampak negatif teknologi, seperti penyebaran misinformasi, serta memperkuat regulasi konten untuk memastikan pesan dakwah tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan masyarakat [11]. Dengan pendekatan ini, dakwah digital dapat menjadi jembatan antara tradisi keagamaan dan modernitas, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini mengkaji landasan teori dan penelitian terdahulu terkait optimalisasi teknologi digital dalam dakwah berbasis nilai-nilai Islam. Pembahasan mencakup peran platform digital, strategi penyampaian pesan, kolaborasi lintas sektor, dan relevansi dengan pembangunan berkelanjutan, yang semuanya dianalisis untuk merumuskan pendekatan dakwah yang efektif dan inklusif di era modern [12].

2.1. Teknologi Digital dalam Dakwah

Teknologi digital, seperti media sosial dan aplikasi mobile, telah mengubah cara penyebaran dakwah dengan memperluas jangkauan pesan keislaman. Teori komunikasi massa menjelaskan bahwa platform digital memungkinkan penyampaian konten yang efisien dan kontekstual [13]. Media seperti Instagram dan YouTube efektif menarik audiens muda melalui konten visual, seperti video pendek dan infografis, yang selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti toleransi dan keadilan sosial [14]. Studi menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan keterlibatan, terutama untuk isu harmoni sosial dan pendidikan berkualitas [14].

Dalam konteks ini, karakteristik unik dari teknologi digital, seperti interaktivitas dan kemampuan untuk membangun komunitas daring, menawarkan peluang baru bagi dakwah yang lebih partisipatif dan personal [15]. Fitur komentar, berbagi, dan forum diskusi memungkinkan audiens untuk tidak hanya menerima pesan secara pasif, tetapi juga untuk berinteraksi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi perspektif mereka [16]. Hal ini menciptakan ruang dialog yang dinamis antara Da'i dan mad'u, serta antar sesama mad'u, yang dapat memperdalam pemahaman dan memperkuat ikatan sosial [17]. Dalam konteks ini, personalisasi konten berdasarkan minat dan preferensi pengguna memungkinkan pesan-pesan dakwah disampaikan secara lebih relevan dan menarik, meningkatkan kemungkinan resonansi dan internalisasi nilai-nilai Islam [18].

2.2. Strategi Berbasis Nilai-nilai Islam

Dakwah berbasis nilai-nilai Islam menekankan akhlak mulia sebagai inti pesan. Teori uses and gratifications mengungkapkan bahwa audiens muda mencari konten yang relevan dengan identitas sosial mereka [19]. Penelitian menunjukkan bahwa narasi inspiratif dan animasi Islami efektif menyampaikan pesan persatuan dan kemanusiaan [20]. Namun, tantangan seperti misinformasi mengharuskan pelatihan literasi digital bagi Da'i untuk memastikan konten mendukung pembangunan berkelanjutan [21].

Penting untuk dicatat bahwa, integrasi prinsip-prinsip akhlak mulia dalam format konten digital yang menarik bagi audiens muda memiliki potensi besar untuk membentuk karakter dan pandangan dunia yang positif. Narasi inspiratif yang menampilkan tokoh-tokoh teladan dalam sejarah Islam atau kisah-kisah kontemporer tentang kebaikan dan keadilan dapat memberikan referensi nilai yang kuat bagi generasi muda [22]. Animasi Islami, dengan visual yang menarik dan alur cerita yang sederhana, dapat menyampaikan pesan-pesan moral dan etika secara efektif [23]. Namun, penting untuk memastikan bahwa konten-konten ini tidak hanya menghibur tetapi juga mengandung pesan yang substansial dan akurat, serta disajikan dengan cara yang bertanggung jawab untuk menghindari interpretasi yang keliru atau penyebaran informasi yang tidak benar [24].

2.3. Kolaborasi dan Inovasi Teknologi

Kolaborasi antara ulama, akademisi, dan pengembang teknologi menjadi kunci inovasi dakwah digital. Teori difusi inovasi menekankan bahwa adopsi teknologi bergantung pada kerja sama lintas sektor [25]. Penelitian menyoroti aplikasi dakwah dengan fitur interaktif, seperti kuis Islami, untuk meningkatkan partisipas [26]. Regulasi konten juga diperlukan untuk mencegah interpretasi agama yang keliru [27].

Dengan demikian, sinergi antara keahlian agama dari ulama, rigor ilmiah dari akademisi, dan keahlian teknis dari pengembang teknologi akan menghasilkan platform dakwah digital yang tidak hanya inovatif dan menarik, tetapi juga akurat dan bertanggung jawab [28]. Kolaborasi ini memastikan bahwa konten yang disajikan memiliki landasan teologis yang kuat, didukung oleh riset yang valid, dan disampaikan melalui media yang efektif dan mudah diakses oleh berbagai kalangan [29]. Lebih lanjut, kerja sama lintas sektor ini juga dapat memperkuat upaya dalam merumuskan regulasi konten yang bijaksana, yang mampu melindungi masyarakat dari misinformasi dan interpretasi agama yang menyimpang tanpa menghambat kebebasan berekspresi yang bertanggung jawab dalam menyampaikan pesan-pesan kebaikan [30].

2.4. Relevansi dengan Pembangunan Berkelanjutan

Dakwah digital yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam mendukung pendidikan dan harmoni sosial [31]. Penelitian ini merujuk teori komunikasi dan inovasi untuk merumuskan strategi dakwah yang relevan dan inklusif [32].

Dalam konteks pendidikan, dakwah digital dapat menjadi sarana pelengkap yang efektif untuk menyampaikan ajaran Islam secara menarik dan mudah diakses. Konten-konten edukatif seperti video animasi tentang kisah para nabi, infografis yang menjelaskan rukun iman dan rukun Islam, serta kuis interaktif untuk menguji pemahaman dapat meningkatkan minat belajar agama, terutama di kalangan generasi muda [33]. Platform digital juga memungkinkan akses ke berbagai sumber ilmu pengetahuan Islam dari para ulama dan ahli terpercaya di seluruh dunia, memperkaya wawasan dan pemahaman agama secara komprehensif [34]. Dengan demikian,

dakwah digital berkontribusi pada terciptanya pendidikan Islam yang berkualitas dan menjangkau khalayak yang lebih luas [35].

Berkaitan dengan harmoni sosial, dakwah digital memiliki peran strategis dalam menyebarkan pesan-pesan persatuan, toleransi, dan kemanusiaan yang merupakan inti dari ajaran Islam. Konten-konten yang menekankan pentingnya persaudaraan sesama muslim dan sesama manusia, menghargai perbedaan, serta mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran dapat membangun pemahaman yang lebih baik antar kelompok masyarakat [36]. Narasi-narasi inspiratif tentang kerjasama, gotong royong, dan penyelesaian konflik secara damai yang disebarkan melalui platform digital dapat menumbuhkan rasa saling menghormati dan memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat yang beragam. Dengan demikian, dakwah digital yang bijak dan berlandaskan nilai-nilai Islam dapat menjadi pilar penting dalam mewujudkan harmoni sosial [37].

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk mengkaji optimalisasi teknologi digital dalam dakwah berbasis nilai-nilai Islam, dengan fokus pada strategi yang relevan dan inklusif. Metode ini melibatkan studi literatur dan analisis konten platform digital di Indonesia, diuraikan dalam tiga sub bab berikut untuk menjelaskan pendekatan, analisis, dan sintesis temuan [38].

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi fenomena dakwah digital secara mendalam melalui analisis naratif dan konteks. Data bersumber dari jurnal ilmiah, buku, dan konten dakwah di media sosial seperti Instagram dan YouTube [39]. Fokus penelitian adalah strategi penyampaian pesan, seperti storytelling, video pendek, dan infografis, yang selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti toleransi dan keadilan sosial, untuk memahami daya tariknya bagi audiens muda [40].

Lebih lanjut mengenai pendekatan kualitatif yang diterapkan, pemilihan metode analisis naratif memungkinkan peneliti untuk mengurai struktur dan makna di balik pesan-pesan dakwah digital [41]. Dengan meneliti bagaimana cerita, pengalaman, dan argumen disajikan, penelitian ini dapat mengidentifikasi elemen-elemen naratif yang paling efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada audiens muda [42]. Analisis konteks menjadi krusial untuk memahami bagaimana faktor-faktor sosial, budaya, dan teknologi memengaruhi produksi, distribusi, dan penerimaan konten dakwah digital [43]. Dengan mempertimbangkan konteks spesifik di mana konten tersebut diciptakan dan dikonsumsi, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika dakwah digital [44].

Dalam proses pengumpulan data, pemilihan jurnal ilmiah dan buku sebagai sumber memberikan landasan teoretis dan konseptual yang kuat untuk memahami fenomena dakwah digital dalam kerangka akademik [45]. Sementara itu, analisis konten dakwah di platform media sosial seperti Instagram dan YouTube memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang praktik-praktik dakwah kontemporer yang sedang berlangsung [46]. Fokus pada platform-platform ini didasarkan pada popularitasnya di kalangan audiens muda, menjadikannya ruang yang relevan untuk mengamati bagaimana pesan-pesan Islam disampaikan dan diterima [47]. Variasi sumber data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan triangulasi untuk memperkuat validitas temuan penelitian [48].

Fokus penelitian pada strategi penyampaian pesan, seperti Data yang dianalisis terdiri dari 50 konten dakwah digital yang dipilih secara purposive dari platform Instagram dan YouTube, dengan periode pengumpulan data selama Januari hingga Maret 2025. Kriteria pemilihan meliputi konten yang relevan dengan nilai-nilai Islam dan memiliki engagement tinggi dengan audiens muda [49, 50].

Dengan demikian, melalui pendekatan kualitatif yang mendalam dan fokus pada strategi penyampaian pesan yang relevan bagi audiens muda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang efektivitas dakwah digital dalam menyebarkan nilai-nilai Islam [30]. Temuan penelitian ini berpotensi memberikan wawasan berharga bagi para pendakwah, pengembang konten, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan menyampaikan pesan-pesan Islam yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik, relevan, dan mampu membangun pemahaman yang positif tentang ajaran Islam di kalangan generasi muda.

3.2. Analisis Tematik

Tahap analisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengelompokkan temuan berdasarkan jenis strategi, seperti visual interaktif dan narasi inspiratif, serta tantangan seperti misinformasi dan polarisasi. Anal-

isis ini mengevaluasi efektivitas konten dalam mendukung harmoni sosial dan pendidikan berkualitas, dengan mempertimbangkan relevansi nilai-nilai Islam dalam konteks modern.

Dalam mengimplementasikan pendekatan tematik, proses pengelompokan temuan dilakukan secara sistematis dan iteratif. Setelah data terkumpul dari berbagai sumber, peneliti akan melakukan pembacaan mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait dengan strategi penyampaian pesan dakwah digital. Kode-kode awal akan dibuat berdasarkan pengamatan terhadap elemen-elemen spesifik dalam konten, seperti penggunaan visual interaktif (misalnya, kuis, polling), teknik narasi inspiratif (misalnya, kisah sukses, refleksi personal), serta isu-isu tantangan yang relevan (misalnya, penyebaran misinformasi, munculnya polarisasi opini). Kode-kode ini kemudian akan dikelompokkan menjadi tema-tema yang lebih luas dan bermakna, memungkinkan peneliti untuk melihat gambaran yang lebih besar tentang bagaimana strategi-strategi ini digunakan dan tantangan apa saja yang dihadapi.

Analisis tematik ini tidak hanya berfokus pada deskripsi strategi dan tantangan, tetapi juga pada evaluasi efektivitas konten dakwah digital dalam mencapai tujuan-tujuan yang lebih luas, seperti mendukung harmoni sosial dan pendidikan berkualitas. Efektivitas dievaluasi dengan mempertimbangkan bagaimana konten tersebut mampu menyampaikan pesan-pesan persatuan, toleransi, dan keadilan sosial, serta bagaimana konten tersebut berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam. Relevansi nilai-nilai Islam dalam konteks modern menjadi lensa penting dalam analisis ini. Peneliti akan mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam diinterpretasikan dan diaplikasikan dalam konten digital untuk menjawab tantangan dan kebutuhan audiens muda di era kontemporer.

Lebih lanjut, analisis ini juga akan mempertimbangkan bagaimana audiens muda merespons berbagai strategi dan tantangan yang diidentifikasi. Meskipun penelitian ini berfokus pada analisis konten, pemahaman tentang bagaimana pesan-pesan tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh audiens adalah krusial untuk mengevaluasi efektivitasnya. Oleh karena itu, meskipun tidak menjadi fokus utama pengumpulan data, implikasi dari temuan konten terhadap persepsi dan pemahaman audiens muda akan dipertimbangkan dalam interpretasi hasil analisis tematik. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana dakwah digital dapat secara efektif berkontribusi pada harmoni sosial dan pendidikan berkualitas di kalangan generasi muda muslim.

3.3. Sintesis dan Rekomendasi

Tahap sintesis merangkum temuan untuk merumuskan solusi praktis, seperti pelatihan literasi digital bagi Da'i dan pengembangan aplikasi dakwah interaktif (kuis Islami, forum diskusi). Kolaborasi lintas sektor antara ulama, akademisi, dan pengembang teknologi ditekankan untuk memastikan dakwah digital inklusif dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

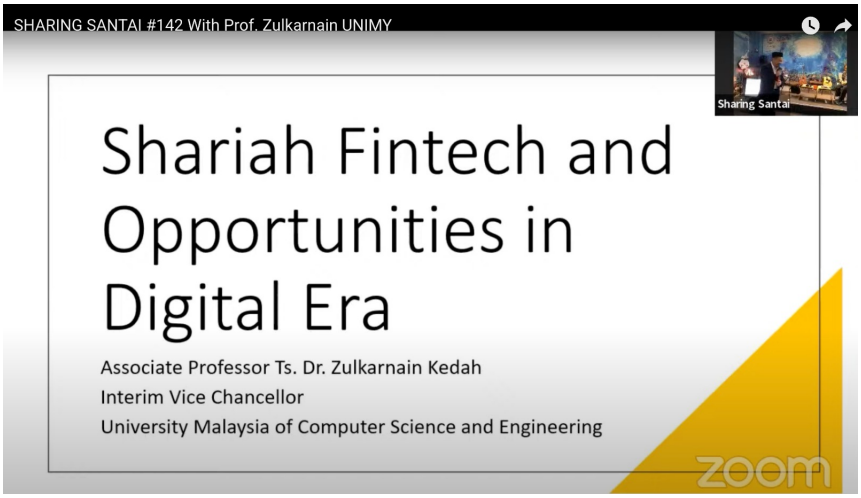
Bagian ini menyajikan temuan analisis konten dakwah digital, mengevaluasi dampak dan tantangan strategi berbasis nilai-nilai Islam. Proses analisis dan sistem kolaborasi lintas sektor menghasilkan strategi efektif dan solusi untuk harmoni sosial dan pembangunan berkelanjutan.

4.1. Dampak dan Tantangan Strategi Dakwah Digital

Dalam tahap sintesis ini, temuan-temuan dari analisis tematik diintegrasikan untuk menghasilkan rekomendasi solusi praktis yang dapat diimplementasikan dalam konteks dakwah digital. Pelatihan literasi digital bagi para Da'i menjadi salah satu poin krusial. Mengingat lanskap media digital yang terus berkembang, para penyampai pesan agama perlu dilengkapi dengan keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan platform digital secara efektif dan bertanggung jawab. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman tentang algoritma media sosial, strategi pembuatan konten yang menarik, teknik diseminasi informasi yang tepat, serta etika berkomunikasi di ranah daring. Dengan Da'i yang melek digital, pesan-pesan Islam dapat disampaikan dengan lebih kreatif, relevan, dan menjangkau audiens yang lebih luas.

Pengembangan aplikasi dakwah interaktif, yang sebelumnya telah disinggung, kembali ditekankan sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman audiens. Fitur-fitur seperti kuis Islami tidak hanya menyajikan materi keagamaan dalam format yang menarik dan gamified, tetapi juga memberikan umpan balik langsung kepada pengguna, memperkuat proses pembelajaran. Forum diskusi virtual menyediakan ruang bagi interaksi yang sehat, pertukaran ide, dan klarifikasi pemahaman di bawah bimbingan para ahli

agama. Aplikasi semacam ini, jika dirancang dengan baik, dapat menjadi alat yang efektif untuk pendidikan agama yang berkelanjutan dan inklusif, terutama bagi generasi muda yang akrab dengan teknologi.



Gambar 2. Contoh pemanfaatan teknologi digital melalui siaran langsung (live streaming) dan konten video dakwah yang meningkatkan interaksi antara Da'i dan audiens di berbagai lokasi.

Pemanfaatan media seperti YouTube dalam dakwah digital (lihat Gambar 2) memungkinkan interaksi langsung dan pengembangan konten yang lebih variatif dalam menyebarkan pesan Islam kepada audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda. Platform ini memungkinkan pendakwah untuk membuat konten video yang menarik, seperti ceramah, kajian, tanya jawab, dan bahkan vlog yang membahas berbagai aspek kehidupan Islam. Dengan fitur-fitur seperti live streaming, pendakwah dapat berinteraksi langsung dengan pemirsa dari berbagai penjuru dunia secara real-time. Dampak dari pemanfaatan YouTube dalam dakwah sangat signifikan, terutama dalam hal meningkatkan jangkauan audiens yang sebelumnya terbatas oleh waktu dan tempat. Selain itu, konten dakwah yang dipublikasikan di YouTube dapat diakses kapan saja dan berulang kali, memungkinkan pemirsa untuk belajar lebih mendalam sesuai dengan keinginan mereka. Misalnya, pada salah satu video YouTube dakwah yang dianalisis, terdapat narasi inspiratif yang mengangkat kisah seorang tokoh muslim yang memperjuangkan keadilan sosial, dengan visual animasi yang menarik perhatian generasi muda. Di Instagram, beberapa infografis yang dipublikasikan menyajikan ringkasan nilai toleransi dalam Islam yang disukai dan dibagikan ribuan pengguna.

Sebagai penutup, tahap sintesis ini tidak hanya merangkum temuan dan merumuskan solusi praktis, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya visi jangka panjang untuk dakwah digital yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Ini berarti bahwa inisiatif dakwah digital harus selaras dengan nilai-nilai Islam yang universal, seperti keadilan sosial, kesetaraan, dan pelestarian lingkungan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam konten dan strategi dakwah, diharapkan pesan-pesan Islam tidak hanya relevan secara spiritual tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi kemajuan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

1. Dampak dan Keberhasilan Dakwah Digital

   Analisis konten dakwah digital di platform seperti Instagram dan YouTube menunjukkan bahwa strategi berbasis nilai-nilai Islam, seperti storytelling, video pendek, dan infografis, efektif menarik perhatian audiens muda. Konten yang mengusung pesan toleransi, keadilan sosial, dan persatuan berhasil meningkatkan keterlibatan, terutama melalui narasi inspiratif dan visual interaktif. Aplikasi dakwah dengan fitur seperti kuis Islami dan forum diskusi juga terbukti memperkuat partisipasi pengguna. Dampaknya, dakwah digital mampu mendukung harmoni sosial dan pendidikan berkualitas dengan menyampaikan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern, seperti kolaborasi lintas budaya dan kesadaran etika digital. Keberhasilan strategi ini didukung oleh kolaborasi antara ulama, akademisi, dan pengembang teknologi, yang menghasilkan inovasi seperti aplikasi interaktif.

2. Tantangan dan Rekomendasi Dakwah Digital

Meskipun potensial, dakwah digital menghadapi tantangan signifikan, seperti misinformasi akibat interpretasi agama yang keliru dan polarisasi dari konten provokatif. Rendahnya literasi digital di kalangan audiens juga menghambat pemahaman pesan dakwah. Analisis tematik mengungkapkan bahwa konten yang tidak diatur dengan baik dapat melemahkan nilai persatuan, sehingga diperlukan regulasi konten dan pelatihan bagi Da'i untuk meningkatkan kualitas penyampaian. Secara keseluruhan, dakwah digital berbasis nilai-nilai Islam menawarkan potensi besar untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, tetapi keberhasilannya bergantung pada penanganan tantangan tersebut. Rekomendasi meliputi penguatan literasi digital, pengembangan fitur aplikasi yang lebih interaktif, dan kolaborasi lintas sektor untuk memastikan efektivitas dakwah digital.

Tabel 1. Analisis Aspek Digitalisasi Dakwah: Temuan, Dampak, dan Tantangan

Aspek	Temuan	Dampak	Tantangan
Strategi Konten	Storytelling, video pendek, infografis efektif menarik audiens muda.	Meningkatkan keterlibatan, mendukung toleransi dan keadilan sosial.	Misinformasi dari interpretasi agama yang keliru.
Fitur Interaktif	Kuis Islami dan forum diskusi meningkatkan partisipasi pengguna.	Memperkuat pendidikan berkualitas dan kesadaran etika digital.	Rendahnya literasi digital audiens.
Kolaborasi Lintas Sektor	Inovasi aplikasi dakwah melalui kerja sama ulama, akademisi, pengembang.	Menghasilkan solusi teknologi yang relevan dan inklusif.	Polarisasi akibat konten provokatif.
Regulasi Konten	Diperlukan untuk memastikan pesan sesuai nilai Islam.	Mendukung harmoni sosial dan persatuan.	Kurangnya regulasi yang efektif.

Tabel 1 merangkum temuan utama terkait strategi digitalisasi dakwah, dampak positifnya, serta tantangan yang dihadapi. Strategi seperti storytelling dan konten interaktif terbukti meningkatkan keterlibatan audiens muda, meskipun misinformasi dan rendahnya literasi digital masih menjadi hambatan utama. Kolaborasi lintas sektor serta regulasi konten yang efektif menjadi kunci dalam mengatasi tantangan tersebut. Tabel 1 terstruktur dalam empat aspek utama: strategi konten (storytelling, video pendek, infografis), fitur interaktif (kuis Islami, forum diskusi), kolaborasi lintas sektor (ulama, akademisi, pengembang teknologi), dan regulasi konten. Setiap aspek mencakup temuan, dampak, dan tantangan. Misalnya, strategi konten efektif meningkatkan keterlibatan audiens muda dengan pesan toleransi dan keadilan sosial, tetapi terhambat oleh misinformasi. Fitur interaktif mendukung pendidikan berkualitas, namun rendahnya literasi digital menjadi kendala.

Analisis aspek digitalisasi dakwah dalam temuan, dampak, dan tantangan mempermudah pemahaman tentang dinamika dakwah digital berbasis nilai-nilai Islam, sekaligus memberikan dasar untuk rekomendasi strategis, seperti pelatihan literasi digital dan pengembangan aplikasi interaktif. Dengan menyajikan dampak positif, seperti harmoni sosial, dan tantangan, seperti polarisasi akibat konten provokatif, tabel ini mendukung analisis penelitian yang menekankan pentingnya pendekatan inklusif. Relevansinya terletak pada kemampuan tabel untuk menggambarkan potensi dakwah digital dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, sekaligus mengidentifikasi langkah-langkah untuk mengatasi kendala guna memastikan pesan keislaman tetap relevan di era modern.

5. IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini menghasilkan implikasi penting bagi pengembangan dakwah digital yang berbasis nilai-nilai Islam, dengan fokus pada teknologi seperti media sosial dan aplikasi interaktif. Implikasi ini mencakup aspek praktis untuk Da'i dan pengembang teknologi, serta kontribusi teoretis untuk kajian komunikasi dan agama, yang mendukung harmoni sosial dan pendidikan berkualitas.

5.1. Penguatan Literasi Digital bagi Da'i

Penelitian menunjukkan bahwa misinformasi dan polarisasi menghambat dakwah digital. Implikasinya, Da'i perlu dilatih dalam literasi digital untuk menciptakan konten yang akurat dan inklusif. Pelatihan ini dapat mencakup teknik storytelling dan pengelolaan media sosial yang selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti toleransi dan keadilan sosial, sehingga memperkuat kepercayaan audiens dan mendukung persatuan masyarakat.

Selain peningkatan literasi digital, penting juga untuk membekali Da'i dengan kemampuan berpikir kritis dalam menanggapi informasi yang beredar di dunia maya. Di era di mana algoritma media sosial cenderung memperkuat bias dan mempersempit perspektif pengguna, Da'i harus mampu memilah informasi secara objektif dan menyampaikan narasi yang mencerahkan. Hal ini menjadi krusial untuk mencegah penyebaran konten yang berpotensi menyesatkan atau memecah belah umat.

Di sisi lain, keterampilan komunikasi digital yang efektif juga perlu ditekankan dalam pelatihan. Da'i tidak hanya dituntut untuk memahami substansi keislaman, tetapi juga bagaimana menyampaikannya secara menarik dan relevan bagi generasi digital. Pemanfaatan elemen visual, narasi personal, hingga interaksi dua arah dengan audiens merupakan strategi penting untuk membangun koneksi yang lebih mendalam. Dengan pendekatan yang kontekstual, dakwah tidak lagi terasa kaku, melainkan hadir sebagai dialog yang hidup dan penuh makna.

Lebih lanjut, kolaborasi antara Da'i, pakar teknologi, dan komunitas digital dapat memperkuat ekosistem dakwah yang sehat dan berdaya saing. Melalui kerja sama lintas sektor, dapat dikembangkan platform atau aplikasi dakwah yang aman, edukatif, dan inklusif. Dengan demikian, dakwah digital tidak hanya menjadi respons terhadap tantangan zaman, tetapi juga alat strategis untuk membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin.

5.2. Pengembangan Aplikasi Dakwah Interaktif

Hasil penelitian menggarisbawahi efektivitas fitur interaktif, seperti kuis Islami dan forum diskusi. Implikasi praktisnya adalah perlunya kolaborasi antara ulama dan pengembang teknologi untuk merancang aplikasi dakwah yang inovatif. Aplikasi ini dapat meningkatkan partisipasi audiens muda, mempromosikan pendidikan berkualitas, dan memperluas jangkauan pesan keislaman yang relevan dengan dinamika modern.

Lebih lanjut, pengembangan aplikasi dakwah interaktif bukan hanya tentang penambahan fitur-fitur canggih, tetapi juga tentang pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan preferensi audiens. Desain antarmuka yang intuitif, navigasi yang mudah, dan konten yang relevan dengan isu-isu kontemporer akan meningkatkan daya tarik aplikasi di kalangan pengguna. Personalisasi konten berdasarkan minat dan tingkat pemahaman pengguna juga dapat menjadi strategi efektif untuk mempertahankan keterlibatan dan mendorong pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan yang berpusat pada pengguna akan memastikan bahwa aplikasi dakwah tidak hanya menjadi alat penyebaran informasi, tetapi juga platform pembelajaran yang menarik dan bermanfaat.

Selain itu, terdapat tanggung jawab etis yang besar bagi para Da'i digital untuk memastikan penyebaran konten yang akurat dan tidak menimbulkan polarisasi. Pengawasan konten harus seimbang antara regulasi yang melindungi masyarakat dan kebebasan berekspresi. Isu privasi pengguna dan risiko digital surveillance juga harus menjadi perhatian dalam pengembangan aplikasi dakwah agar tidak mengancam hak-hak pengguna.

Sebagai penutup, inisiatif pengembangan aplikasi dakwah interaktif merupakan langkah progresif dalam memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menyebarkan nilai-nilai Islam secara efektif dan relevan di era digital. Kolaborasi yang solid antara ulama dan pengembang teknologi, didukung oleh pemahaman mendalam tentang kebutuhan audiens dan komitmen terhadap keamanan data, akan menghasilkan platform yang tidak hanya informatif dan interaktif, tetapi juga dapat berkontribusi positif dalam membentuk pemahaman agama yang benar dan mempererat tali persaudaraan umat. Investasi dalam pengembangan aplikasi dakwah yang inovatif adalah investasi jangka panjang dalam pendidikan agama dan pemberdayaan komunitas Muslim di era modern.

5.3. Kontribusi pada Harmoni Sosial dan Pembangunan Berkelanjutan

Dakwah digital yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam berpotensi mendukung harmoni sosial melalui pesan persatuan dan kemanusiaan. Implikasinya, penelitian ini mendorong regulasi konten untuk mencegah polarisasi dan memperkuat kolaborasi lintas sektor. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian komunikasi agama dengan pendekatan yang mendukung pembangunan berkelanjutan, membentuk generasi muda yang berakhlak mulia.

Lebih lanjut, dakwah digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat secara proaktif membangun narasi alternatif yang menyejukkan dan mempersatukan. Di tengah arus informasi yang seringkali didominasi oleh berita negatif dan perpecahan, konten dakwah yang menekankan kasih sayang, toleransi, dan pentingnya persaudaraan dapat memberikan perspektif yang menenangkan dan membangun harapan. Pemanfaatan berbagai format media seperti video pendek, infografis, dan konten interaktif dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan menyampaikan pesan-pesan positif secara efektif. Inisiatif-inisiatif dakwah digital yang kreatif dan relevan dengan isu-isu sosial kontemporer memiliki potensi besar untuk meredam konflik dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat yang beragam.

Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya literasi digital dan etika bermedia sosial dalam konteks dakwah. Pengguna media sosial, termasuk para Da'i dan penerima pesan dakwah, perlu memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana berinteraksi secara positif dan bertanggung jawab di ranah digital. Pendidikan tentang bahaya penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan polarisasi daring menjadi sangat penting. Dengan meningkatkan kesadaran akan etika bermedia sosial yang Islami, diharapkan interaksi digital dapat menjadi ruang yang lebih konstruktif untuk berbagi nilai-nilai kebaikan dan memperkuat ukhuwah Islamiyah serta persaudaraan kemanusiaan.

Sebagai kesimpulan, integrasi nilai-nilai Islam dalam dakwah digital bukan hanya sebuah inovasi metodologis, tetapi juga sebuah peluang strategis untuk berkontribusi pada terciptanya harmoni sosial yang lebih kokoh. Melalui pesan-pesan persatuan dan kemanusiaan yang disebarkan secara bijak dan bertanggung jawab, didukung oleh regulasi konten yang tepat dan kolaborasi lintas sektor yang kuat, dakwah digital memiliki potensi besar untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan damai. Penelitian ini membuka jalan bagi kajian lebih lanjut tentang bagaimana memaksimalkan potensi positif dakwah digital dalam konteks pembangunan sosial dan keberlanjutan.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital, seperti media sosial (Instagram, YouTube) dan aplikasi interaktif, efektif dalam menyebarkan dakwah berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dengan era modern. Strategi seperti storytelling, video pendek, infografis, dan fitur interaktif (kuis Islami, forum diskusi) berhasil menarik audiens muda dengan pesan toleransi, keadilan sosial, dan persatuan, mendukung harmoni sosial dan pendidikan berkualitas. Namun, tantangan seperti misinformasi, polarisasi, dan rendahnya literasi digital mengharuskan pendekatan yang terarah.

Kolaborasi lintas sektor antara ulama, akademisi, dan pengembang teknologi terbukti penting untuk menciptakan konten dan aplikasi dakwah yang inovatif serta inklusif. Untuk mengoptimalkan dakwah digital, penelitian merekomendasikan pelatihan literasi digital bagi Da'i, penguatan regulasi konten, dan pengembangan aplikasi dengan fitur interaktif yang memperkuat keterlibatan audiens. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, dakwah digital dapat menjadi jembatan antara tradisi keagamaan dan modernitas, membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa dakwah digital bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk memperkuat identitas keislaman dan harmoni sosial di tengah dinamika global.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dakwah digital terhadap perubahan sikap dan perilaku generasi muda. Selain itu, penelitian kuantitatif yang mendalam terhadap persepsi audiens terhadap konten dakwah digital akan memperkaya pemahaman efektivitas strategi yang digunakan.

7. DEKLARASI

7.1. Tentang Authors

Rani Nuraeni (RN) https://orcid.org/0009-0007-3513-1093

Elisa Ananda Natalia (EA) https://orcid.org/0009-0005-4863-3557

Sondang Visiana Sihotang (SV) https://orcid.org/0009-0008-4042-5798

Meriyana Sunengsih (MS) https://orcid.org/0009-0002-6480-1571

Untung Rahardja (UR) https://orcid.org/0000-0002-2166-2412

7.2. Author Contributions

Konseptualisasi dilakukan oleh RN. Metodologi dikembangkan oleh EA, sementara pengembangan perangkat lunak ditangani oleh SV. Validasi dilakukan oleh RN dan EA, sedangkan analisis formal dikerjakan oleh MS dan UR. UR bertanggung jawab atas investigasi dan pengelolaan data, sementara sumber daya disediakan oleh RN. Penulisan draf awal diselesaikan oleh RN dan SV, dengan tinjauan serta penyuntingan dilakukan oleh EA dan MD. Visualisasi dikerjakan oleh UR. Seluruh penulis, yaitu RN, EA, SV, MS, dan UR, telah membaca dan menyetujui versi akhir manuskrip yang dipublikasikan.

7.3. Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini tersedia berdasarkan permintaan kepada penulis yang bersangkutan.

7.4. Pendanaan

Para penulis tidak menerima dukungan finansial apa pun untuk penelitian, penulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

7.5. Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan, kepentingan finansial yang bersaing, atau hubungan pribadi yang dapat memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. E. Priyatna, A. M. ZA, and M. Barni, "Menyinergikan tradisi dan teknologi: Optimalisasi metode sorogan dan bandongan di pesantren salafiyah melalui media pembelajaran digital," *Bayan lin-Naas: Jurnal Dakwah Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 51–71, 2024.

[2] A. Sijabat and R. Z. Ikhsan, "Pengaruh implementasi teknologi informasi pada usaha mikro, kecil, dan menengah di kota serang," *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 1–6, 2024.

[3] U. Rahardja, P. Silvia, S. Hakiki, L. Devi *et al.*, "Pengaruh prinsip syariah pada manajemen dan kualitas tata kelola pendidikan: The influence of sharia principles on management and quality of educational governance," *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 3, no. 2, pp. 108–117, 2025.

[4] A. B. Fitra, A. Suharko, F. M. Albar, D. Apriliasari *et al.*, "Examination of customer interest in the use of the mandiri syariah mobile application at pt. bank syariah mandiri bekasi branch office," *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, vol. 3, no. 2, pp. 110–125, 2022.

[5] A. Abdilah, W. Yulianti, S. Sanggade, A. Emiliaty, and Y. Destiany, "Perancangan sistem informasi cuti berbasis web pada koperasi syariah benteng mikro indonesia," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, vol. 2, no. 2, pp. 124–130, 2021.

[6] D. Syaepudin *et al.*, "Implementasi akad pembiayaan mudharabah pada koperasi syariah kspps bmt al fath ikmi: Implementation of the mudharabah financing agreement at the kspps bmt al fath ikmi sharia cooperative," *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2024.

[7] M. Afif, T. Mariyanti, N. Septiani, and E. Dolan, "Factor affecting employee motivation to increase performance of sharia bank in indonesia on islamic perspective," *APTISI Transactions on Management (ATM)*, vol. 7, no. 2, pp. 131–142, 2023.

[8] I. H. Saputra, T. Mariyanti, and M. R. Athallah, "Strategy for development of pharmaceutical salt business in improving the welfare of the salt farmers from islamic perspective," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 4, no. 1, pp. 43–55, 2022.

[9] E. Martin, M. A. Aziz, A. Pujihanarko, N. R. Pratiwi *et al.*, "Exploring the research on utilizing machine learning in e-learning systems," *International Transactions on Artificial Intelligence*, vol. 2, no. 1, pp. 76–80, 2023.
[10] M. Fernandez, A. Faturahman, and N. A. Santoso, "Harnessing machine learning to optimize renewable energy utilization in waste recycling," *International Transactions on Education Technology (ITEE)*, vol. 2, no. 2, pp. 173–182, 2024.
[11] M. Muhsinah, "Analisis peran dakwah sebagai alat transformasi sosial: Tantangan dan strategi komunikasi dalam konteks masyarakat modern," *Jurnal Komunikasi Dan Media*, vol. 1, no. 1, pp. 160–175, 2024.
[12] I. Syuhudi and C. Castrawijaya, "Optimalisasi lingkungan lembaga dakwah menghadapi era disrupsi: Pendekatan inovasi dan kewirausahaan," *Global Communico: Jurnal Mahasiswa Komunikasi dan Dakwah*, vol. 1, no. 2, Juli-Desember, pp. 1–10, 2024.
[13] R. Reinaldi, "Transformasi dakwah di era digital: Studi tentang metode dan strategi ustadz aidil fitrisyah musa," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, vol. 4, no. 2, pp. 183–192, 2025.
[14] R. Ridwan *et al.*, "Kontribusi sosiologi dakwah dalam menghadapi generasi milenial: Contribution of the sociology of da'wah in facing the millennial generation," *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 177–191, 2025.
[15] N. Lutfiani, N. P. L. Santoso, R. Ahsanitaqwim, U. Rahardja, and A. R. A. Zahra, "Ai-based strategies to improve resource efficiency in urban infrastructure," *International Transactions on Artificial Intelligence*, vol. 2, no. 2, pp. 121–127, 2024.
[16] E. J. Omol, "Organizational digital transformation: from evolution to future trends," *Digital Transformation and Society*, vol. 3, no. 3, pp. 240–256, 2024.
[17] I. Kasir and S. Awali, "Peran dakwah digital dalam menyebarkan pesan islam di era modern," *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, vol. 11, no. 1, pp. 59–68, 2024.
[18] A. Asmah, "Perkembangan dakwah islam di indonesia," *Jurnal Kualitas pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 159–164, 2024.
[19] R. N. Anwar, N. Ali, and R. N. Azizah, "Penguatan kapasitas mahasiswa muslimah dalam menghadapi tantangan transformasi sosial dan budaya di era modern," *Jurnal Pengabdian Negeri*, vol. 2, no. 1, pp. 88–98, 2025.
[20] S. I. Yanti, B. Leu, M. I. Ola, S. Asiyah, and F. Wahab, "Pelatihan strategi dakwah: Mengubah tantangan menjadi peluang," *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 6, no. 1, pp. 1–15, 2025.
[21] O. V. Ramawardhani, E. Olimpia, and D. F. Sari, "Gerakan kepemimpinan dakwah di era digital," *DAWUH: Islamic Communication Journal*, vol. 6, no. 1, pp. 17–22, 2025.
[22] M. N. Amalia, A. P. Ramadhani, and F. I. Farizha, "Peran penting pendidikan islam di era modern," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 32–36, 2024.
[23] N. Husaini, "Peran dakwah islamiyyah dalam kehidupan yang dalam era globalisasi," *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 2, no. 1, pp. 93–105, 2025.
[24] L. F. Ramadhani and C. Castrawijaya, "Membangun lembaga dakwah yang innovatif di era disruptif," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, vol. 2, no. 1, pp. 08–12, 2025.
[25] Q. Abdurrahman and D. Badruzaman, "Tantangan dan peluang dakwah islam di era digital," *Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 2023.
[26] N. M. Hayat and Z. A. Riam, "Peran komunikasi dakwah di era digital upaya maksimal pembelajaran agama islam," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 02, pp. 227–240, 2022.
[27] N. Latifah, "Strategi dakwah islam di era digital," *Al-Insan*, vol. 4, no. 1, pp. 104–116, 2023.
[28] M. Basri, J. H. H. Siregar, and N. S. Hasibuan, "Islam di indonesia zaman modern dan kontemporer," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 3, no. 2, pp. 177–184, 2024.
[29] A. R. Daulay *et al.*, "Integrasi ilmu agama dan sains terhadap pendidikan islam di era modern," *Journal of Social Research*, vol. 1, no. 3, pp. 716–724, 2022.
[30] M. S. Pulungan, "Islamic civilization and globalization in the modern era," *Islamic perspective on Communication and Psychology*, vol. 1, no. 1, pp. 36–43, 2024.
[31] A. Sopian, M. Fuadi *et al.*, "Pembaruan prinsip moderasi islam dalam era globalisasi dalam dakwah islam," *Educate: Journal of Education and Culture*, vol. 1, no. 02, pp. 122–133, 2023.

[32] T. Santi, M. Nurwahidin, and S. Sudjarwo, "Peran filsafat ilmu dalam perkembangan ilmu pengetahuan di era modern," *Journal of Innovation Research and Knowledge*, vol. 2, no. 6, pp. 2527–2540, 2022.

[33] D. Kurniawan and A. A. Afifi, "Moderasi beragama: Menangkal islamophobia melalui revitalisasi media sosial," *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, vol. 5, no. 1, pp. 25–34, 2024.

[34] I. Suwahyu, "Peran inovasi teknologi dalam transformasi pendidikan islam di era digital," *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 28–41, 2024.

[35] D. Jonas, E. Maria, I. R. Widiasari, U. Rahardja, T. Wellem *et al.*, "Design of a tam framework with emotional variables in the acceptance of health-based iot in indonesia," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 5, no. 2, pp. 146–154, 2024.

[36] A. Asrizallis, "Konsep dakwah dan media sosial; sebuah studi fenomenologi," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 3, pp. 6427–6442, 2024.

[37] R. S. Pohan and E. Rambe, "Moderasi dakwah di era digital: Tantangan dan peluang dalam membangun peradaban baru," *Rumbio: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, vol. 1, no. 1, 2024.

[38] M. Z. K. Basir, N. A. M. T. Abdullah, T. A. Pao, F. M. Sham, M. N. Sulaiman, and M. H. Wondi, "Prospek penggunaan dakwah digital dalam mendukung kelestarian teknologi hijau di malaysia [prospects of using digital da'wah to support green technology sustainbility in malaysia]," *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences (e-ISSN: 2600-9080)*, vol. 8, no. 1, pp. 133–149, 2025.

[39] A. M. M. Nasoha, A. N. Atqiya, N. N. Heptarina, Z. R. P. Junovi, and J. N. N. Muhammada, "Dakwah digital dan tantangan hukum islam: Studi terhadap narasi keislaman di platform media sosial," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 122–132, 2025.

[40] F. Amin and A. A. Sururi, "Dakwah digital: Mengukur dampak dan efektivitas kampanye dakwah online terhadap audiens muda: Digital da'wah: Measuring the impact and effectiveness of online da'wah campaigns on young audiences," *PROGRESIF: Jurnal Dakwah, Sosial, dan Komunikasi*, vol. 2, no. 1, pp. 1–13, 2025.

[41] M. Elbanna *et al.*, "Islamic education models: A bibliometric analysis of challenges and prospects," *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, vol. 3, no. 01, pp. 11–26, 2025.

[42] A. Ulum and B. F. Asy'arie, "Islamic religious education in forming muslim identity in the modern era," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, vol. 9, no. 1, pp. 1–13, 2024.

[43] M. K. Hossain, S. Islam, M. N. Sakib, M. S. Uddin, G. F. Toki, M. H. Rubel, J. Nasrin, S. H. Shahatha, M. Mohammad, A. A. Alothman *et al.*, "Exploring the optoelectronic and photovoltaic characteristics of lead-free cs2tibr6 double perovskite solar cells: a dft and scaps-1d investigations," *Advanced Electronic Materials*, vol. 11, no. 2, p. 2400348, 2025.

[44] A. Rahman, J. Islam, D. Kundu, R. Karim, Z. Rahman, S. S. Band, M. Sookhak, P. Tiwari, and N. Kumar, "Impacts of blockchain in software-defined internet of things ecosystem with network function virtualization for smart applications: Present perspectives and future directions," *International Journal of Communication Systems*, vol. 38, no. 1, p. e5429, 2025.

[45] D. Wulandari, K. A. Khikmah, L. Lutvyah, M. Latifah, D. F. P. A. Sari *et al.*, "Dakwah islam dan transformasi pendidikan islam di nusantara," *Aksioreligia*, vol. 1, no. 2, pp. 78–88, 2023.

[46] A. Prayogi, I. Irham, R. I. Ramadhan, S. Nurjan, and A. D. Saputro, "Majalah suara muhammadiyah sebagai amal usaha dalam mendukung dakwah islam di era modern satu kajian deskriptif," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, vol. 2, no. 1, pp. 663–673, 2025.

[47] F. L. W. Ari, M. S. Maulana, F. Farhanan, R. R. Aisyi *et al.*, "Jalur perdagangan dan penyebaran islam di asia tenggara," *JSI: Jurnal Sejarah Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 91–99, 2024.

[48] A. N. Febrianti, D. Ciciria, U. A. Muhammad, A. Yudhistira, and A. A. Kurniawan, "Penyusunan e-modul sejarah tentang penyebaran islam di nusantara untuk siswa kelas x smk surya dharma bandar lampung tahun pelajaran 2024/2025," *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, vol. 8, no. 2, pp. 32–40, 2024.

[49] Z. Efendi *et al.*, "Pengangkatan pemimpin non muslim di era modern menurut ulama: Teks dan konteks," *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, vol. 5, no. 1, pp. 26–36, 2025.

[50] D. Tripitasari, "Peran manajemen pendidikan islam dalam mempersiapkan generasi muslim di era society 5.0," *Berkala Ilmiah Pendidikan*, vol. 4, no. 3, pp. 506–518, 2024.